



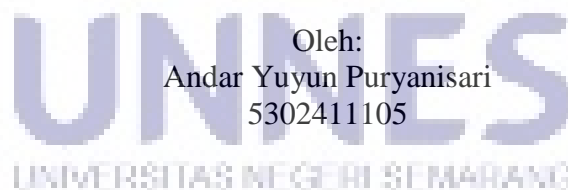
**EFEKTIFITAS PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY  
REPETITION (AIR)* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) POKOK  
BAHASAN *FILE MANAGEMENT*  
DI SMA MA'ARIF KARANGMONCOL**

Skripsi

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Andar Yuyun Puryanisari  
5302411105



**JURUSAN TEKNIK ELEKTRO  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Nama : Andar Yuyun Puryanisari  
NIM : 5302411105  
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer  
Judul : Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pokok Bahasan *File management* di SMA Ma'arif Karangmoncol

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Jurusan Teknik Elektro FT. UNNES

Semarang, 1 September 2015

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pembimbing,

  
Drs. Isdiyarto, M.Pd  
NIP.195706051986011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 September 2015



**Andar Yuvun Puryanisari**  
NIM. 5302411105




**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

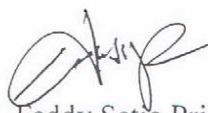
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 23 September 2015

Panitia,

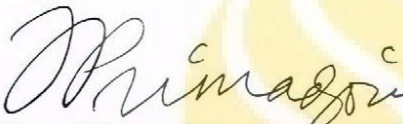
Ketua

  
Drs. Suryono, M.T.  
NIP. 195503161985031001


Sekretaris

  
Feddy Setio Pribadi, S.Pd., MT.  
NIP. 197808222003121002

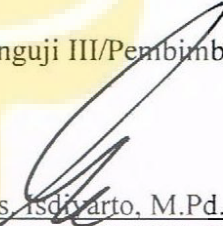
Penguji I

  
Drs. Yohanes Primadiyono, M.T.  
NIP. 196209021987031002

Penguji II

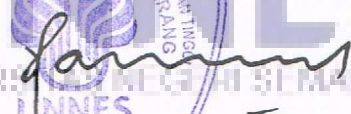
  
Drs. Sugeng Purbawanto, M.T.  
NIP. 195703281984031001

Penguji III/Pembimbing

  
Drs. Isdiyarto, M.Pd.  
NIP. 195706051986011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

  
Dr. Muhammad Harlanu, M.Pd.  
NIP. 196602151991021001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- ❖ Keajaiban adalah nama lain dari kerja keras (Kang Tae Joon)
- ❖ Keunggulan yang paling umum yang saya dapati dalam diri semua orang yang berhasil adalah mereka telah menaklukkan godaan untuk menyerah (Peter Lowe).
- ❖ Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang (Imam Syafi'i)
- ❖ Going the extra miles. I'malu fauqa ma'amilu. Berusaha diatas rata-rata orang lain (A.Fuadi)

### Persembahan :

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ Ayah dan Mama tercinta atas doa-doa terindah yang selalu kalian panjatkan.
- ❖ Kakakku tersayang yang selalu memberikan semangat.
- ❖ Sahabat-sahabatku Bela Ayu, Nurma Anisa Rahmaning Tiyas, Elok Wahyu Lestari, Laras Prastiyawati dan Erlinda Rahmatin yang selalu menemani dan memberikan semangat.
- ❖ Teman-teman PTIK 2011
- ❖ Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia, rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi dengan judul “*Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pokok Bahasan File Management di SMA Ma’arif Karangmoncol*” ini dapat terselesaikan dengan baik untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta kerjasama semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhammad Harlanu, M.Pd, Dekan Fakultas Teknik
2. Drs. Suryono, M.T, Ketua Jurusan Teknik Elektro
3. Feddy Setio Pribadi S.Pd., M.T, Ketua Prodi PTIK
4. Drs. Isdiyarto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Toyibah, S.Kom, selaku Kepala Sekolah dan Guru TIK di SMA Ma’arif Karangmoncol yang telah membantu dalam kegiatan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Teknik Elektro yang telah banyak memberikan bimbingannya serta ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Ayah dan Mama tercinta yang telah memberikan segalanya baik materil maupun moril kepada penulis.
8. Kakakku tersayang yang telah memberi semangat dan doa.
9. Teman-teman PTIK’11
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang,1 September 2015

Penulis

## ABSTRAK

**Puryanisari, Andar Yuyun. 2015. “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pokok Bahasan File Management di SMA Ma’arif Karangmoncol”.Skripsi. Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Drs. Isdiyarto, M.Pd.**

Penerapan suatu metode memiliki peran yang penting dalam pencapaian tujuan belajar. Tidak efektifnya suatu metode menyebabkan beberapa kendala diantaranya yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pokok bahasan *file management* kelas X di SMA Ma’arif Karangmoncol.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 24 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes dan juga lembar observasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dari 35,42% dengan kategori kurang aktif pada saat menerapkan metode ceramah menjadi 55,17% dengan kategori cukup aktif pada siklus 1 dan 65,97% dengan kategori aktif pada siklus 2. Ketuntasan klasikal meningkat dari 37,5% pada saat menerapkan metode ceramah menjadi 62,5% pada siklus 1 dan 79,5% pada siklus 2. Dan nilai rata-rata kelas meningkat dari 67,25 pada saat menerapkan metode ceramah menjadi 75 pada siklus 1 dan 82,5 pada siklus 2. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesa dari penelitian ini dapat diterima.

**Kata Kunci : efektifitas, *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* , hasil belajar, penelitian tindakan kelas.**





## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR DIAGRAM .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
<b>BAB</b>	
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
1.6 Penegasan Istilah.....	7
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
2. TINJAU PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	11
2.1.2 <i>File management</i> .....	12
2.1.3 Belajar .....	17



2.1.4 Pembelajaran.....	20
2.1.5 Hasil Belajar.....	21
2.1.6 Keaktifan Siswa .....	22
2.1.7 Efektifitas Pembelajaran .....	24
2.1.8 Metode Ceramah.....	31
2.1.9 <i>Auditory Intellectually Repetition</i> .....	33
2.2 Penelitian Relevan .....	39
2.3 Kerangka Berfikir .....	41
2.4 Hipotesa Penelitian .....	42
3. METODE PENELITIAN .....	43
3.1 Desain Penelitian .....	43
3.1.1 Prosedur Penelitian .....	43
3.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	51
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian .....	58
3.2.1 Subyek Penelitian.....	58
3.2.2 Obyek Penelitian.....	59
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	59
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.4.1 Teknik Tes .....	59
3.4.1 Teknik Non Tes.....	60
3.5 Instrumen Penelitian .....	60
3.5.1 Silabus.....	60
3.5.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	61
3.5.3 Lembar Kerja Siswa.....	62
3.5.4 Tes.....	62
3.5.5 Lembar Observasi Siswa.....	73
3.6 Teknik Analisis Data.....	73
3.6.1 Teknik Analisis Keaktifan Siswa.....	73

3.6.2 Teknik Analisis Hasil Belajar .....	75
3.7 Analisis Data .....	76
3.7.1 Keaktifan Siswa .....	76
3.7.2 Hasil Belajar Siswa .....	83
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	90
4.1 Hasil Peneliitian .....	90
4.2 Pembahasan .....	91
5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	95
5.1 Kesimpulan .....	95
5.2 Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN .....	99



## DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Indikator Efektifitas Pembelajaran .....	26
3.1 Pelaksanaan Siklus 1 .....	44
3.2 Pelaksanaan Siklus 2 .....	47
3.3 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Siklus 1 .....	64
3.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tes Siklus 2 .....	65
3.5 Hasil Analisis Daya Pembeda Tes Siklus 1 .....	66
3.6 Hasil Analisis Daya Pembeda Tes Siklus 2 .....	67
3.7 Hasil Analisis Validitas Tes Siklus 1 .....	69
3.8 Hasil Analisis Validitas Tes Siklus 2 .....	70
3.9 Hasil Analisis Reliabilitas Tes Siklus 1 .....	71
3.10 Hasil Analisis Reliabilitas Tes Siklus 2 .....	72
3.11 Soal Yang Digunakan Sebagai Instrumen.....	73
3.12 Kriteria Keaktifan Siswa.....	74
3.13 Kriteria Ketuntasan .....	76
3.14 Hasil Analisis Keaktifan Siswa Siklus 1 .....	78
3.15 Hasil Analisis Keaktifan Siswa Siklus 2 .....	80
3.16 Perbandingan Keaktifan Siswa .....	82
3.17 Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus 1 .....	84
3.18 Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus 2 .....	86
3.19 Perbandingan Hasil Belajar .....	88

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	42
3.1 Langkah-Langkah Penelitian .....	50



## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
4.1 Peningkatan Keaktifan Siswa.....	91
4.2 Peningkatan Rata-Rata Kelas .....	93
4.3 Peningkatan Ketuntasan Klasikal.....	93



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Daftar Nama Siswa Kelas X-A .....	99
2 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba.....	100
3 Nilai Awal Kelas X-A .....	101
4 Analisis Keaktifan Awal Siswa .....	102
5 Kisi-Kisi Uji Coba Tes Siklus 1 .....	105
6 Kisi-Kisi Uji Coba Tes Siklus 2.....	106
7 Uji Coba Tes Siklus 1 .....	107
8 Uji Coba Tes Siklus 2 .....	117
9 Kunci Jawaban Uji Coba Tes Siklus 1 .....	126
10 Kunci Jawaban Uji Coba Tes Siklus 2.....	127
11 Analisis Tingkat Kesukaran Tes Siklus 1 .....	128
12 Analisis Daya Pembeda Tes Siklus 1 .....	130
13 Analisis Validitas Tes Siklus 1 .....	143
14 Analisis Reliabilitas Tes Siklus 1.....	146
15 Analisis Tingkat Kesukaran Tes Siklus 2 .....	148
16 Analisis Daya Pembeda Tes Siklus 2.....	150
17 Analisis Validitas Tes Siklus 2 .....	161
18 Analisis Reliabilitas Tes Siklus 2.....	164
19 Lembar Validasi Tes Uji Coba Siklus 1.....	166
20 Lembar Validasi Tes Uji Coba Siklus 2.....	168
21 Lembar Validasi RPP Siklus 1.....	170
22 Lembar Validasi RPP Siklus 2.....	173
23 Lembar Validasi LKS Siklus 1 .....	176
24 Lembar Validasi LKS Siklus 2 .....	178
25 Penggalan Silabus TIK Kelas X SMA Semester 2 .....	180
26 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 .....	181
27 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 .....	186

28 Lembar Kerja Siswa Siklus 1 .....	191
29 Pengerjaan LKS Oleh Siswa Pada Siklus 1 .....	195
30 Lembar Kerja Siswa Siklus 2 .....	198
31 Pengerjaan LKS Oleh Siswa Pada Siklus 2 .....	202
32 Lembar Observasi Siswa .....	205
33 Analisis Keaktifan Siswa Siklus 1 .....	207
34 Analisis Keaktifan Siswa Siklus 2 .....	210
35 Kisi-Kisi Soal Tes Siklus 1 .....	213
36 Kisi- Kisi Soal Tes Siklus 2 .....	214
37 Tes Siklus 1 .....	215
38 Tes Siklus 2 .....	219
39 Kunci Jawaban Tes Siklus 1 .....	225
40 Kunci Jawaban Tes Siklus 2 .....	226
41 Nilai Tes Siklus 1 .....	227
42 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1 .....	228
43 Nilai Tes Siklus 2 .....	229
44 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 2 .....	230
45 Dokumentasi .....	231
46 Surat Penetapan Dosen .....	234
47 Surat Ijin Observasi .....	235
48 Surat Ijin Penelitian .....	236
49 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	237
50 Surat Keterangan Selesai Bimbingan .....	238
51 Surat Tugas Panitia Ujian .....	239



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin pesat, hal tersebut dapat dilihat dari semakin mudahnya seseorang berkomunikasi dan bertukar informasi, bahkan kini tidak lagi terbatas oleh jarak dan waktu. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi kini berpengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan guna menciptakan kemudahan dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan manusia. Salah satu bidang yang mendapatkan banyak manfaat atas perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi ialah bidang pendidikan.

Kesenjangan sarana dan prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi antara perkotaan dan pedesaan juga memperlebar jurang perbedaan sehingga terjadi pula kesenjangan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi sangat penting untuk mampu bertahan dan bersaing. Hingga awal tahun 2000-an Indonesia berupaya untuk bangkit dari keterpurukan dan ketertinggalan terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan memasukan materi Teknologi Informasi dan Komunikasi ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyempurnaan kurikulum dilakukan sebagai respon terhadap tuntutan perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, tuntutan desentralisasi, dan hak asasi manusia

Pada hakekatnya Kurikulum Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan *skill* yang memadai untuk bersaing dengan dunia global. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlakmulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Sekolah Menengah Atas, membuktikan bahwa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi perlu diperkenalkan, dipraktikan dan dikuasai siswa sedini mungkin.

SMA Ma'arif Karangmoncol merupakan salah satu SMA swasta yang ada di kabupaten Purbalingga yang menerapkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk menyiapkan siswanya agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Ma'arif Karangmoncol kembali di berlakukan setelah dihentikannya penerapan Kurikulum 2013. Sehingga kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006.

Dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA Ma'arif Karangmoncol guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif. Metode mengajar itu sendiri merupakan bagian dari strategi belajar yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu tetapi tidak setiap metode mengajar sesuai digunakan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2015 ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Beberapa permasalahan yang dihadapi meliputi : (1) Siswa yang saat pelaksanaan pembelajaran sibuk dengan kegiatannya sendiri, (2) Kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, (3) Kurang adanya keyakinan pada kemampuan diri siswa, (4) Rendahnya hasil belajar siswa (5) Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Hal ini didukung dari pencapaian nilai ulangan siswa kelas X masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 75. Nilai rata-rata siswa adalah 67,25 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 100. Dengan melihat permasalahan yang terjadi serta rendahnya hasil pencapaian belajar siswa kelas X SMA Ma'arif Karangmoncol, maka sangat perlu

diadakannya perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran aktif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran aktif yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetation* (AIR) dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetation* menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *auditory*, *intellectual* dan *repetition*. *Auditory* berarti indra pendengaran digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectual* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetation* ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan bernalarsiswa . Karena dalam model *Auditory Intellectually Repetation* ini terdapat bagian *Intellectual* yang berarti kemampuan berpikir siswa perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini diputuskan sebuah judul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Auditory*

*Intellectually Repetation* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pokok Bahasan *File Management* di SMA Ma'arif Karangmoncol”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini akan difokuskan pada efektifitas penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetation* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pokok bahasan *file management* siswa kelas X SMA Ma'arif Karangmoncol dengan menggunakan indikator hasil belajar dan keaktifan siswa.

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetation* dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Ma'arif Karangmoncol?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X di SMA Ma'arif Karangmoncol.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang nantinya dapat diterapkan guru didalam kelas.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1.5.2.1 Bagi Guru

Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetation*.

#### 1.5.2.2 Bagi Siswa

Sebagai alternatif model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 1.5.2.3 Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada SMA Ma'arif Karangmoncol sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

## 1.6 Penegasan Istilah

### 1.6.1 Efektifitas

Efektifitas dalam penelitian ini adalah efektifitas pembelajaran. Efektifitas adalah suatu ukuran keberhasilan dari suatu proses pencapaian tujuan suatu pembelajaran. Kriteria efektifitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1.1 Keaktifan siswa yang memperoleh pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih baik dibanding siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode ceramah.

1.6.1.2 Hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* meningkat.

### 1.6.2 Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory*, *Intellectual* dan *Repetition*. *Auditory* berarti indra pendengaran digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectual* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstrksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis.



### 1.6.3 Meningkatkan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hasil belajar dikatakan meningkat apabila indikator hasil belajar meningkat. Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ditekankan pada kenaikan nilai pada ranah kognitif. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes secara tertulis.

### 1.6.4 Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu mata pelajaran yang tergabung dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dalam penelitian ini mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dimaksud adalah mata pelajaran untuk siswa SMA kelas X semester genap. Dimana mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kembali diajarkan setelah diberhentikannya Kurikulum 2013 yang kembali dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

### 1.6.5 *File Management*

Materi *File management* dalam penelitian ini adalah materi SMA kelas X semester genap. Adapun kompetensi dasar yang dipilih adalah KD 4.3 melakukan *file management*.

Berdasarkan kutipan diatas yang dimaksud dalam penulisan judul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetation (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pokok Bahasan *File management* (Studi Kasus Sma Ma’arif Karangmoncol)” adalah upaya untuk mengefektifkan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan suatu model pembelajaran aktif yaitu *Auditory Intellectually Repetition* dimana model pembelajaran ini menekankan pembelajaran melalui tiga aspek yaitu *auditory* yang berarti indra pendengaran, *intellectually* yang berarti kemampuan berfikir, dan *repetition* yang berarti perulangan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan pokok bahasan *file management* di SMA Ma’arif Karangmoncol kelas X.

### **1.7 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian awal skripsi, bagian inti skripsi, dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan bebas plagiat, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar tabel.

Bagian inti skripsi terdiri atas lima bab: (1) Pendahuluan, (2) Tinjauan pustaka, (3) Metode penelitian, (4) Hasil penelitian dan pembahasan dan (5) Penutup.

Bab 1 Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka berisi kajian teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menjadi kerangka berpikir penyelesaian masalah penelitian yang disajikan ke dalam beberapa subbab. Tinjauan pustaka pada penelitian ini terdiri dari landasan teori, penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian membahas mengenai desain penelitian, subjek penelitian, variable penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB 2

### TINJAU PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teknologi Informasi dan Komunikasi

###### 2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan penggabungan dua kata yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan proses dan penggunaan alat bantu untuk memanipulasi dan mengelola data-data atau informasi. Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, *micro* komputer, komputer mainframe, pembaca *barcode*, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (*worksheet*) dan peralatan komunikasi serta jaringan. Sedangkan teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu yang berfungsi dalam memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat yang lain.

###### 2.1.1.2 Tujuan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Secara garis besar tujuan diterapkannya Teknologi Informasi dan Komunikasi pada jenjang SMA/MA adalah (1) Memahami teknologi informasi dan komunikasi, (2) Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (3) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, aspiratif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, (4) Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

### 2.1.1.3 Karakteristik Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Diknas (2006) menguraikan karakteristik tiap mata pelajaran dan diuraikan sesuai dengan standar isi dan standar kelulusan pendidikan dasar 9 tahun. Adapun karakteristik Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sebagai berikut (1) Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan keterampilan menggunakan komputer meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Namun demikian Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak sekedar terampil, tetapi lebih memerlukan kemampuan intelektual, (2) Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema esensial, aktual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang dapat mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan, (3) Tema-tema esensial dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan dari cabang-cabang Ilmu Komputer, Matematik, Teknik Elektro, Teknik Elektronika, Telekomunikasi, Sibernetika dan Informatika itu sendiri. Tema-tema esensial tersebut berkaitan dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema esensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan sehari-hari, (4) Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidimensional. Dikatakan interdisipliner karena melibatkan berbagai disiplin ilmu, dan dikatakan multidimensional karena mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat.

## 2.1.2 *File Management*

### 2.1.2.1 Pengertian *File Management*

*File management* sangat penting untuk mencegah hilang atau rusaknya data-data penting, baik diakibatkan oleh virus ataupun kerusakan *hardware* yang memaksa kita untuk reparasi *Windows*.

*File* merupakan bagian terpenting dalam sebuah komputer, hampir bisa dipastikan setiap setiap program yang berjalan adalah hasil kerja keras sebuah *file*. *File management* adalah pengerjaan pengaturan *file*. Misalnya menyalin, memindah, menghapus, hingga memformat media penyimpanan *file*. Dengan adanya *management* yang baik maka sistem kerja akan lebih rapi. Selain itu akan lebih efisien dalam pencarian data, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga. *File system* atau *file management* adalah metode dan struktur data yang digunakan sistem operasi untuk mengatur dan mengorganisir *file* pada *disk* atau partisi. *File management* juga dapat diartikan sebagai partisi yang digunakan untuk menyimpan *file-file* dalam cara tertentu. Cara memberi suatu *file system* ke dalam *disk* atau partisi dengan cara melakukan format.

### 2.1.2.2 Melakukan *File Management*

#### 2.1.2.2.1 Mengaktifkan *Windows Explorer*

Pada sistem *windows*, *file-file* dikumpulkan pada *Windows Explorer*, aplikasi *Windows* yang bertugas menyimpan *file-file* komputer. Langkah pertama dalam menjalankan aplikasi *windows* adalah klik *Start*, langkah kedua yaitu pilih *All Programs*, selanjutnya pilih *Accessories*, dan langkah terakhir adalah klik *Windows Explorer*.

Langkah lainnya dengan cara klik kanan di atas tombol *start* kemudian pilih *explorer* atau *Explorer All Users*, maka jendela *windows* akan muncul.

#### 2.1.2.2.2 Membuat *Folder*

*Folder* adalah tempat atau ruang penyimpanan *file-file* yang dipergunakan. Dalam sebuah *Personal Computer* ada perangkat yang dinamakan *harddisk*, media ini berwujud piringan keras yang berfungsi untuk menyimpan semua data yang dibutuhkan oleh komputer. Jumlah *file* yang dimiliki oleh komputer bisa mencapai jutaan *file*, bila komputer tidak memiliki *folder*, betapa sulitnya mencari letak *file* kita.

Untuk membuat satu *folder* di *My Document* pastikan bahwa posisi kursor aktif terletak pada *My Document* selanjutnya klik menu *file-New-Folder*. Bentuk *folder* yang muncul masih tertulis nama "*New Folder*". Satu *folder* baru selesai dibuat, dapat melihat hasilnya pada jajaran *folder* yang lain di dalam *My Document*.

#### 2.1.2.2.3 Mengubah Nama *Folder*

Nama *folder* tidak selamanya *new folder*. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengubah nama *folder* adalah klik *folder* yang akan diubah nama dan selanjutnya klik menu *File* dan pilih *Rename* atau dapat juga klik kanan pada *folder* kemudian klik *Rename*. Selain itu juga dapat dengan cara menekan tombol *F2* pada *keyboard*. Langkah terakhir yaitu ketikkan nama sesuai dengan keinginan,akhiri dengan menekan tombol *Enter*. Langkah ini juga dapat digunakan untuk mengubah nama *file*. Sebelum diganti pastikan *file* sedang tidak dijalankan.



#### 2.1.2.2.4 Menghapus *Folder*

Langkah-langkah untuk menghapus *folder* adalah diawali dengan klik *folder* selanjutnya klik menu *File* kemudian pilih *Delete* atau klik kanan *folder* kemudian pilih *Delete*. Dapat juga dengan tombol *Delete* pada *keyboard*. Secara otomatis *folder* akan terhapus.

#### 2.1.2.2.5 Memasukkan *File* ke Dalam *Folder*

Ada dua cara untuk memasukkan *file* ke dalam *folder* :

##### 2.1.2.2.5.1 Menggunakan Menu *Cut-Paste*.

Langkah pertama yaitu dengan cara meng-klik *file* yang akan dipindahkan. Kemudian klik menu *Edit* kemudian pilih *Cut* atau tekan tombol Ctrl+X pada *keyboard* selanjutnya adalah klik *folder* tujuan. Dan langkah terakhir yaitu klik menu *Edit* pilih *Paste* atau menekan tombol Ctrl+V pada *keyboard*.

##### 2.1.2.2.5.2 Menggunakan Menu *Move To*.

Langkah pertama yaitu dengan cara klik *file* yang akan dipindahkan. Langkah kedua yaitu dengan cara klik kanan *folder* kemudian pilih *Move to Folder*. Langkah selanjutnya yaitu pilih *folder* tujuan pada jendela *Move Items*. Dan langkah terakhir untuk memindahkan *file* dengan menu *move to* yaitu klik tombol *Move*.

#### 2.1.2.2.6 Menyimpan *File*

Untuk mengantisipasi kehilangan data, baiknya data diduplikat atau dibuat salinan. Agar menghemat *memory harddisk*, sebaiknya duplikasi data disimpan pada media penyimpanan lain seperti *flashdisk*, *disket*, atau lainnya. Langkah pertama untuk memindahkan data pada media penyimpanan lain yaitu klik *file* yang

akan dibuat salinan, kemudian klik menu *Edit* kemudian pilih *Copy*, selanjutnya tentukan penyimpanan salinan *file*. Misalkan *file* akan dipindah ke *flashdisk* dan langkah terakhir adalah klik menu *Edit* kemudian pilih *Paste*.

Secara otomatis data akan tersalin dalam *flashdisk*. Dapat pula menggunakan cara *Send to* yaitu dengan klik kanan *File - Send to -* tempat penyimpanan *flashdisk*. Cara tersebut juga dapat digunakan untuk memindahkan *file* atau *folder* dari media penyimpanan lain ke dalam *harddisk* komputer.

#### 2.1.2.2.7 Ekstensi File

Banyak jenis *file* yang ada di dalam komputer. *ekstensi* atau tipe yang ada juga banyak ragamnya tergantung dari jenisnya, misalnya *file* terdiri atas .jpg, .gif, .png dan lainnya. Ada *file* yang memiliki *ekstensi* dan *ekstensi* ini dibuat oleh suatu *provider* untuk diolah dan hanya bisa digunakan ,menggunakan program yang dibuat oleh *provider* ini. Misalkan *file* dengan *ekstensi* .psd adalah *file* gambar yang bisa diolah menggunakan Photoshop yang merupakan milik Adobe corp. Penulisan *ekstensi file* ditandai dengan tanda titik (.) kemudian diikuti dengan *ekstensi*.

#### 2.1.2.2.8 Manfaat File Management

Dapat mengurangi resiko kehilangan *file* yang dikarenakan terhapus secara tidak disengaja, tertimpa *file* baru, tersimpan dimana saja, dan hal lain yang tidak kita inginkan

#### 2.1.2.2.9 Sasaran File Management

Pengelolaan *file* adalah kumpulan perangkat lunak sistem yang menyediakan layanan berhubungan dengan penggunaan *file* ke pemakai dan

aplikasi. Biasanya satu-satunya cara pemakai atau aplikasi mengakses *file* adalah lewat sistem. Pemakai atau pemrogram tidak perlu mengembangkan perangkat lunak khusus untuk mengakses data di tiap aplikasi. Sistem pun menyediakan pengendalian terhadap aset penting ini. Sasaran sistem *file* adalah sebagai (1) Memenuhi kebutuhan *management* data bagi pemakai, (2) Menjamin data pada *file* adalah valid, (3) Optimasi kinerja, (4) Menyediakan dukungan masukan/keluaran beragam tipe perangkat penyimpanan, (5) Meminimalkan atau mengeliminasi potensi kehilangan atau perusakan data, (6) Menyediakan sekumpulan rutin *interface* masukan/keluaran, (7) Menyediakan dukungan masukan/keluaran banyak pemakai di sistem *multiuser*.

#### 2.1.2.2.10 Fungsi *File Management*

Beberapa fungsi yang diharapkan dari pengelolaan *file* adalah (1) Penciptaan, modifikasi, dan penghapusan *file*, (2) Mekanisme pemakaian *file* secara bersama, (3) Kemampuan *backup* dan *recovery* untuk mencegah kehilangan karena kecelakaan atau dari upaya penghancuran informasi, (4) Pemakai dapat mengacu *file* dengan nama simbolik (*Symbolic name*) bukan menggunakan penamaan yang mengacu perangkat fisik, (5) Pada lingkungan sensitif dikehendaki informasi tersimpan aman dan rahasia, (6) Sistem *file* harus menyediakan *interface user-friendly*.

### 2.1.3 Belajar

#### 2.1.3.1 Pengertian Belajar

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar. Menurut Hamalik (2008) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan

melalui pengalaman ( *learning is defines as the modification or strengthening of behavior through experienching* ).

Selain definisi tentang belajar diatas ada beberapa pengertian lain, baik dilihat secara makro maupun mikro, dilihat dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Kemudian dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antar individu dengan lingkungan.

### **2.1.3.2 Ciri-Ciri Belajar**

Ciri belajar menurut Darsono dalam Hamdani (2010) adalah (1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar, (2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain sehingga belajar bersifat individual, (3) Belajar merupakan poses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar, (4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

### 2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Hamalik (2008) belajar yang efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor tersebut yaitu (1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan, (2) Faktor asosiasi, (3) Faktor kesiapan belajar, (4) Faktor minat dan usaha, (5) Faktor-faktor fisiologis, (6) Faktor Intelegensi.

Faktor kegiatan meyakini bahwa siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat. Apa yang telah dipelajari digunakan secara praktis dan berulang sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Faktor asosiasi memiliki manfaat yang besar dalam belajar karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan sehingga akan menjadi satu kesatuan pengalaman.

Faktor kesiapan belajar meyakini murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

Belajar dengan minat akan mendorong siswa lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya. Namun minat tanpa usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi badan siswa itu sendiri, badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tidak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna.

Faktor intelegensi mengandung makna bahwa murid yang cerdas akan lebih mudah berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

## **2.1.4 Pembelajaran**

### **2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Hamdani (2010) beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran yaitu (1) Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar (behavioristik), (2) Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari, (kognitif), (3) Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya, (psikomotorik).

Jadi, pengertian pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dirancang sedemikian rupa oleh guru sehingga memungkinkan siswa belajar secara optimal. Kegiatan tersebut dirancang dengan menarik dan disesuaikan dengan perkembangan siswa, digunakan untuk membantu, membimbing, memotivasi siswa, sehingga siswa tertarik untuk belajar.

## **2.1.5 Hasil Belajar**

### **2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung dengan apa yang dipelajari oleh pembelajaran.

Menurut Hamdani (2010) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang, dan sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa setelah memperoleh kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan kapasitasnya atau materi yang disampaikan oleh guru.

### **2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor internal meliputi kemampuan yang dimiliki, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial meliputi teman, guru, keluarga, dan masyarakat sedangkan lingkungan non-sosial meliputi kondisi rumah, sekolah, fasilitas, alam (cuaca).

### 2.1.5.3 Meningkatkan Hasil Belajar

Kata meningkatkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) adalah kata kerja dengan arti antara lain adalah (1) Menaikan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb), (2) Mengangkat diri, memegahkan diri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam makna kata meningkatkan tersirat adanya unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap akhir atau tahap puncak.

Sedangkan meningkatkan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang di lihat dari nilai rata-rata kelas  $\geq$  Kriteria Ketuntasan Minimal dan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$  .

### 2.1.6 Keaktifan Siswa

#### 2.1.6.1 Pengertian Keaktifan Siswa

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi Gage and Berliner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 45). Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik



aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha).

Dari teori – teori di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah siswa aktif mengolah informasi yang diterima dan berusaha dengan seluruh anggota badannya untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

#### **2.1.6.2 Ciri-Ciri Keaktifan Siswa**

Menurut Rosalia dalam Supraptiasih (2013) ciri – ciri tentang keaktifan siswa diantaranya yaitu : (1) Sering bertanya kepada guru atau siswa lain, (2) Mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, (3) Mampu menjawab pertanyaan, (4) Senang jika diberi tugas belajar. Ditambahkan menurut Maretha (2014) bahwa ciri – ciri keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu : (1) Guru tidak

mendominasi pembicaraan, tapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir pada siswa untuk memecahkan masalah, (2) Aktivitas belajar peserta didik dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (*problem solving*), (3) Partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajar melalui berbagai cara, (4) Keberanian siswa dalam mengajukan pendapat, (5) Keterampilan menjelaskan kembali hasil diskusi pemecahan masalah pada siswa lain, (6) Hubungan sosial antar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (7) Respon siswa dalam memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lain, (8) Setiap siswa yang menggunakan berbagai sumber belajar yang telah tersedia sebagai solusi pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, (9) Upaya peserta didik untuk bertanya pada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya belajarnya.

## **2.1.7 Efektifitas Pembelajaran**

### **2.1.7.1 Pengertian Efektifitas Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efek, pengaruh atau akibat, selain itu kata efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Efektifitas pembelajaran merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang diperoleh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran adalah dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Aunurrahman (2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi

perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

Menurut Hamalik (2008), pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Dengan menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Hal ini sejalan dengan Sutikno (2005) yang mengemukakan bahwa pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **2.1.7.2 Indikator Efektifitas Pembelajaran**

Kefektifan program pembelajaran di tandai dengan indikator diantaranya adalah (1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Menurut Reigeluth & Merrill dalam Sulistiyono (2008) tingkat efektifitas pengembangan pembelajaran diukur melalui pencapaian tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut Reigeluth & Merrill mengatakan bahwa ada empat indikator penting yang dapat dijadikan pedoman untuk mencapai efektifitas pembelajaran. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut (1) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, (2) Kecepatan unjuk kerja, (3) Tingkat alih belajar, (4) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Sementara itu, Degeng dala Sulistiyono (2008) menambahkan tiga indikator pencapaian efektifitas pembelajaran, yaitu (1) Kesesuaian dengan prosedur, (2) Kuantitas unjuk kerja, (3) Kualitas hasil akhir. Dengan demikian, prinsip efektivitas pembelajaran ada tujuh prinsip sebagai berikut; yaitu (1) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, (2) Kecepatan unjuk kerja, (3) Kesesuaian dengan prosedur, (4) Kuantitas unjuk kerja, (5) Kualitas hasil akhir, (6) Tingkat alih belajar, (7) Tingkat retensi.

Penjelasan dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Indikator Efektifitas Pembelajaran

No	Indikator	Penjelasan
1	Kecermatan perilaku yang dipelajari	Kecermatan perilaku yang dipelajari didasarkan pada tingkat kesalahan unjuk kerja siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini tingkat keaktifan siswa diperhatikan. Semakin aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berarti makin efektif pembelajarannya

2	Kecepatan unjuk kerja	Kecepatan unjuk kerja dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Dalam hal ini semakin cepat kelompok menyelesaikan unjuk kerjanya semakin efektif pembelajaran.
3	Kesesuaian dengan prosedur	Kesesuaian dengan prosedur dapat dicapai dengan mempresentasikan hasil unjuk kerja kelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga hasil kerja tidak menyimpang dari aturan.
4	Kuantitas unjuk kerja siswa	Kuantitas unjuk kerja siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa didasarkan pada banyaknya soal yang dijawab oleh siswa dan jumlah kelompok yang mempresentasikan hasil unjuk kerjanya.
5	Kualitas hasil kerja siswa	Selain kuantitas, tolok ukur efektifitas pembelajaran juga didasarkan pada kualitas hasil kerja kelompok dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah dipresentasikan. Hasil kerja yang

		berkualitas dapat dijadikan acuan keberhasilan siswa.
6	Tingkat alih belajar	Tingkat alih belajar berkaitan dengan indikator sebelumnya. Penetapan tingkat alih belajar dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian indikator-indikator sebelumnya
7	Tingkat retensi	Tingkat retensi berhubungan dengan unjuk kerja siswa dalam mengerjakan tes. Tingkat retensi lebih mengarah pada kemampuan siswa untuk mengingat kembali sesuatu yang telah dipelajari oleh siswa.

Berdasarkan indikator-indikator seperti yang telah dijelaskan , efektifitas pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar melainkan harus pula ditinjau dari segi proses.

### **2.1.7.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran**

Efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut :

#### **2.1.7.3.1 Strategi dan metode pembelajaran**

Menurut Djamarah dan Zain (1997) strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan sedangkan menurut Djamarah (1991) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan

belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dalam kegiatan belajar mengajar strategi dan metode adalah hal yang diperhatikan, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

#### 2.1.7.3.2 Materi Pembelajaran

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran hendaknya dipilih seoptimal mungkin untuk membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis pembelajaran, cakupan urutan dan perlakuan terhadap pembelajaran tersebut. Menurut Sanjaya (2008) bahan atau materi pelajaran (*learning materialis*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan. Selain itu materi pembelajaran

merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran.

#### 2.1.7.3.3 Tes Pembelajaran

Pada perencanaan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rancangan tes merupakan hal yang sangat penting dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui tes yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan tes seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

#### 2.1.7.3.4 Gaya Mengajar Guru

Guru mempunyai fungsi dan peran yang jauh berbeda dari fungsi dan peran seorang guru sebagaimana yang dipahami orang saat ini. Guru bukanlah pengajar yang menuangkan ilmu pengetahuan, ajaran-ajaran, perintah atau pengarahan kepada peserta, melainkan fungsi utama peran guru adalah memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan dirinya, pengetahuannya, pemahamannya, perilakunya serta keterampilan-keterampilan yang dikuasainya.

Proses belajar itu terjadi secara internal dan bersifat pribadi dalam diri siswa, agar proses belajar mengarah pada tercapainya tujuan dan kurikulum maka guru harus merencanakan dengan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar



siswa berlangsung optimal disebut kegiatan pembelajaran. Guru bertugas membantu orang belajar dengan cara memanipulasi lingkungan sehingga siswa dapat belajar dengan mudah, artinya guru harus mengadakan pemilihan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang ada dan paling memungkinkan agar proses belajar siswa berlangsung optimal.

#### **2.1.7.4 Kriteria Efektifitas Pembelajaran**

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila telah mencapai kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini kriteria efektifitas pembelajaran adalah (1) Keaktifan siswa dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih baik, pembelajaran dikatakan telah efektif apabila rata-rata presentase keaktifan siswa mencapai kategori aktif, (2) Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* meningkat, yang dimaksud meningkat yaitu nilai rata-rata siswa  $\geq$  Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75 sedangkan untuk ketuntasan klasikal siswa  $\geq 75\%$ .

#### **2.1.8 Metode Ceramah**

##### **2.1.8.3 Pengertian Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru atau dari siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Menurut Djamarah dan Zain (1997 : 110) mengemukakan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

#### **2.1.8.4 Ciri-Ciri Metode Ceramah**

Secara umum, ciri-ciri metode ceramah yaitu (1) Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar, (2) Belajar secara individual, (3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, (4) Perilaku dibangun atas kebiasaan, (5) Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final, (6) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, (7) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik, (8) Interaksi di antara siswa kurang, (9) Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

#### **2.1.8.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah**

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Djamarah dan Zain (1997 : 110) Kelebihan metode ceramah yaitu (1) Guru mudah menguasai kelas, (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas, (3) Dapat diikuti oleh siswa dalam jumlah yang besar, (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Selain kelebihan yang telah diuraikan diatas metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah dan Zain (1997 :110) antara lain yaitu (1) Mudah menjadi verbalisme ( pengertian kata-kata), (2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimanya, (3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama menjadi membosankan, (4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali, (5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

## **2.1.9 Auditory Intellectually Repetation**

### **2.1.9.1 Pengertian Auditory Intellectually Repetition**

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*.

*Auditory* berarti indera pendengaran digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Mendengar merupakan salah satu aktifitas belajar. Tidak mungkin materi yang disampaikan secara lisan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa apabila siswa tersebut tidak menggunakan indera pendengaran. Hal ini berarti bahwa *auditory* sangat penting dalam memahami materi.

Rahman dalam Mustaqimah (2012) mengungkapkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat menunjang dalam *auditory* ini salah satunya adalah dengan membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan kemudian masing-masing kelompok diminta persentasi bergantian. Dalam persentasi tersebut ada kelompok yang berbicara dan juga kelompok yang mendengarkan, sehingga *auditory* terlaksana ditambahkannya bahwa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar proses interaksi siswa dengan guru dilakukan dengan komunikasi secara lisan dan melibatkan indera telinga. Guru harus mampu untuk mengondisikan siswa agar mengoptimalkan indera pendengarannya, sehingga koneksi antara telinga dan otak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Ada beberapa strategi belajar secara *auditory* yang dikemukakan oleh Meier dalam Purniawati (2013) diantaranya (1) Mintalah siswa berpasang-pasangan membicarakan secara terperinci hal-hal yang mereka pelajari dan bagaimana menciptakannya, (2) Mintalah siswa untuk membentuk kelompok dan berbicara pada saat mereka menyusun pemecahan masalah membuat model, mengumpulkan informasi, atau menciptakan makna-makna belajar.

Menurut Meier dalam Purniawati (2013) bahwa intelektual menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman tersebut. Intelektual adalah sebagian dari merenung, mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Meier dalam Purniawati (2013) menambahkan bahwa belajar intelektual yaitu belajar melalui perenungan (*tafakur*), mencipta, memecahkan masalah dan membangun makna. Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika siswa diajak terlibat dalam aktivitas seperti: memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, dan menerapkan gagasan baru saat belajar. Intelektual menunjukkan kegiatan pikiran siswa secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan pengalamannya dan dalam intelektual ada beberapa kegiatan diantaranya: (1) Menganalisis, memecahkan masalah, fokus, perhatian, (2) Menghubungkan informasi dan mensintesis, (3) Menilai, membandingkan, memeriksa, dan mencocokkan.

Prinsip dasar pembelajaran adalah pengulangan. Dimiyati dan Mudjiono, dalam Purniawati (2013) mengemukakan bahwa ada tiga teori yang menekankan

pentingnya pengulangan, yaitu (1) Teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, dan berfikir, (2) Teori psikologi dan asosiasi atau koneksionisme, dengan hukum belajarnya *law of exercise* yang mengungkapkan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulasi dan respon, serta pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar, (3) Teori psikologi *conditioning respon*, belajar adalah pembentukan hubungan stimulasi dan respon.

Pengulangan yang dilakukan tidak berarti dilakukan dengan bentuk pertanyaan ataupun informasi yang sama, melainkan dalam bentuk informasi yang bervariasi sehingga tidak membosankan. Dengan pemberian soal dan tugas, siswa akan mengingat informasi-informasi yang diterimanya dan terbiasa untuk menyelesaikan permasalahan.

Dalam belajar masih diperlukan pengulangan. Pengulangan sangat diperlukan dalam mendukung proses mengingat. Mengingat merupakan salah satu proses yang cukup sulit, sehingga diperlukan suatu cara khusus untuk dapat melakukan kegiatan tersebut. Hal-hal yang telah dipelajari terkadang sulit untuk dimunculkan kembali atau bahkan tidak diproduksi lagi dalam daya ingat kita, maka ini dinamakan lupa.

Pengulangan beberapa kali dalam belajar dapat membantu proses pemahaman yang mendalam dan mengatasi lupa, selain itu pengulangan diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penguasaan secara penuh

dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti, maka pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono dalam Purniawati (2013) mengungkapkan bahwa implikasi adanya prinsip pengulangan bagi siswa adalah kesadaran siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang. Dengan kesadaran ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.

#### **2.1.9.2 Karakteristik *Auditory Intellectually Repetition***

Menurut Handayani (2012) model pengajaran *Auditory Intellectually Repetition* memiliki karakter khusus yaitu dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *Auditory, Intellectually* dan *Repetition* sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan faktual siswa. Pencapaiannya dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan siswa, yaitu tentang penguasaan isi akademik.

Model ini memiliki empat langkah atau tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, pengembangan (penjelasan dan atau demonstrasi, panduan praktek, umpan balik), penerapan dan kegiatan penutup. Dalam model pembelajaran ini guru sebagai fasilitator dan siswalah yang lebih aktif.

#### **2.1.9.3 Syarat Penerapan *Auditory Intellectually Repetition***

Sebelum menerapkan suatu model pembelajaran baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar alangkah baiknya apabila terlebih dahulu mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi untuk menerapkan model pembelajaran tersebut sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut juga berlaku dalam penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Adapun syarat

yang harus dipenuhi dalam penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* adalah syarat yang harus dipenuhi oleh siswa dan syarat yang harus dipenuhi oleh guru.

Syarat yang harus dipenuhi oleh siswa diantaranya adalah (1) Siswa harus lebih aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar, (2) Siswa harus dapat bekerjasama dengan baik dalam satu kelompok, (3) Siswa harus berani mengemukakan hasil pemikiran dalam memecahkan masalah, (4) Siswa harus dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik.

Syarat yang harus dipenuhi oleh guru diantaranya adalah (1) Guru dapat memotivasi siswa dalam belajar, (2) Guru dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, (3) Guru dapat membimbing siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya, (4) Guru mengetahui metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan baik dimulai dari definisi hingga prosedur pelaksanaan.

#### **2.1.9.4 Prosedur Penerapan *Auditory Intellectually Repetition***

Prosedur dalam menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yaitu (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, (2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, (3) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan didepan kelas (*auditory*), (4) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi, (5) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk

menyelesaikan masalah dari guru (*intellectuall*), (6) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis tiap individu (*repetition*).

Sesuai dengan prosedur yang ditetapkan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* diharapkan dapat meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seperti faktor kegiatan, faktor asosiasi, faktor kesiapan siswa, faktor minat dan faktor intelegensi. Dengan meningkatnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diharapkan pula keaktifan siswa dan hasil belajar dapat meningkat sehingga indikator efektifitas penelitian ini dapat terpenuhi.

#### **2.1.9.5 Kelebihan dan Kelemahan *Auditory Intellectually Repetition***

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Kelebihan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* antara lain (1) Melatih pendengaran dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat (*auditory*), (2) Melatih siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif (*intellectually*) , (3) Melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*repetition*), (4) Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* adalah dalam model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yakni *auditory*, *intellectually*, *repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini



membutuhkan waktu yang lama. Tetapi, hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *Auditory dan Intellectually*.

## 2.2 Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu :

2.2.1 Penerapan Model Pembelajaran AIR Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 18 Padang. Penelitian ini dilakukan oleh Arini Viola Burhan, Mahasiswi Jurusan Matematika Fakultas FMIPA Universitas Negeri Padang pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen rata-rata superiornya adalah 85,172 % dan kelas kontrol rata-rata superiornya adalah 68,505%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas kontrol.

2.2.2 Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Fisika Kelas X IPA 3 SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Hamzah, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas FMIPA Universitas Negeri Muhamadiyah Purworejo pada tahun 2013. Hasil dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada pembelajaran fisika dapat meningkatkan pemahaman siswa SMA Negeri 3 Purworejo kelas X IPA 3. Rata-rata pemahaman fisika siswa pada tahap pra siklus adalah 57,53 dengan

persentase 12,5%, meningkat menjadi 69,62 dengan persentase 53,12% setelah diberi tindakan pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 81 dengan persentase 81,25% setelah diberi tindakan pada siklus II.

2.2.3 Model Pembelajaran *AIR (Auditory Intellectually Repetition)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Penelitian ini dilakukan oleh Deasy Vivta Rini, Mahasiswi jurusan Ilmu pendidikan Fakultas FKIP Universitas Lampung pada tahun 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I adalah 75,78 kemudian pada siklus II adalah 78,42 dengan peningkatan sebesar 2,64 dan pada siklus III adalah 83,68 dengan peningkatan sebesar 5,26. Persentase jumlah siswa dengan nilai hasil belajar kognitif mencapai  $\geq 66$  pada siklus I adalah 63,15%, pada siklus II adalah 78,94%, dan pada siklus III adalah 94,73%.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu meningkatkan hasil belajar. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Persamaan tujuan terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Deasy Vivta Rini (2014) yaitu untuk meningkatkan hasil belajar, akan tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar namun akan digunakan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Hal tersebut merupakan titik perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini Viola Burhan (2014) dan Nur

Hamzah (2013) hanyalah terletak pada model pembelajaran yang digunakan sedangkan tujuan penerapan model pembelajaran berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut telah jelas mengenai persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan membuktikan bahwa penelitian yang berjudul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pokok Bahasan *File management* (Studi Kasus SMA Ma’arif Karangmoncol)” bukan duplikasi dari penelitian-penelitian terdahulu.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga aspek yaitu *Auditory*, *Intellectually*, dan *Repetition*. Aspek *auditory* berkaitan dengan indra pendengaran siswa, dimana siswa belajar mendengar, berdiskusi dan presentasi. *Intellectually* yaitu siswa belajar untuk berfikir dan memecahkan masalah. *Repetition* yang berarti siswa perlu diberi kegiatan pengulangan materi melalui latihan soal, pembagian tugas, atau kuis dengan tujuan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari lebih mendalam. Ketiga aspek tersebut jika diintegrasikan tentu mendukung hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uraian tersebut, diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penjelasan mengenai kerangka berfikir dapat digambarkan seperti gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### 2.4 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Ma'arif Karangmoncol.

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SMA Ma'arif Karangmoncol kelas X tentang efektifitas model pembelajaran *Auditorry Intellectually Repetition* yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan :

5.1.1 Model pembelajaran *Auditorry Intellectually Repetition* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari presentase rata-rata keaktifan siswa siklus 1 sebesar 55,72% dengan kategori cukup aktif dan pada siklus 2 meningkat menjadi 65,97% dengan kategori aktif.

5.1.2 Model pembelajaran *Auditorry Intellectually Repetition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat meningkatnya kedua indikator hasil belajar yang diteliti yaitu nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal berturut-turut pada siklus 1 adalah 75 dan 62,5% sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 82,5 dan 79,2%.

Berdasarkan kesimpulan diatas, model pembelajaran *Auditorry Intellectually Repetition* efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pokok bahasan *file management* kelas x di SMA Ma'arif Karangmoncol.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka penulis mengajukan beberapa saran agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya :

5.2.1 Diharapkan bagi para pendidik dapat memilih metode atau cara mengajar yang tepat, sehingga dapat memicu semangat serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

5.2.2 Guru diharapkan dapat terus mencoba model pembelajaran lainnya agar dapat lebih variatif dalam mengajar dan juga agar menciptakan suasana belajar yang kondusif , sehingga berpengaruh positif pada hasil belajar

5.2.3 Siswa hendaknya lebih aktif lagi dalam berpartisipasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

5.2.4 Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan kelengkapan pembelajaran di sekolah dalam upaya menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

5.2.5 Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat diterapkan dan memberikan hasil yang baik pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan pokok bahasan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Zaenal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan, Arini Viola. 2014. “*Penerapan Model Pembelajaran AIR Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP N 19 Padang*”. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: FMIPA, Universitas Padang.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006*. Tentang Standar Isi.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.,Aswan,Zain.1997.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- Hamalik,Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah, Nur. 2013. “*Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pelajaran Fisika Kelas X IP 3 SMA N 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Skripsi tidak diterbitkan. Purworejo : FMIPA, Universitas Muhamadiyah Purworejo.
- Handayani, Ika Martyana. 2013. “*Keaktifan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Berbantuan LKPD Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik SMP*”. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : FMIPA, Universitas Negeri Semarang.

- Mustaqimah. 2012. *“Efektifitas Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually Repetition) Dengan Setting Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Time Games Tournament) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta”*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga.
- Pusat Bahasa Departemen Diknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sudira M, Putu. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alegenside.
- Sulistiyono, Ferry Dwi. 2008. *“Efektifitas Model Animasi Pembelajaran dalam Penguasaan Vocabulary Untuk Siswa Kelas IV Semester II SD N Bajong 01 Kabupaten Blitar”*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : FIP, Universitas Negeri Malang.
- Supratiasih. 2013. *“Penggunaan Media Jam Pembelajaran Matematika Materi Waktu Kelas 1 SD N 01 Sungai Raya Kepulauan”*. Artikel tidak diterbitkan. Pontianak : FKIP Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Sutikno. 2005. *Pembelajaran Efektif : Apa Dan Bagaimana Mengupayakannya?*. Mataram: NTP Press.